

BMP.UKI: MKU-01-PAK-UKI-I-2021



BUKU MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Penulis:

Pdt. Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.

Dr. Desi Sianipar, M.Th.

Pdt. Stepanus, M.Th.

Pdt. Dra. Esther Rela Intarti, M.Th.

Pdt. Dr. Demsy Jura, M.A., M.Th., M.Pd.

Pdt. Wellem Sairwona, M.Th.

Dr. Noh Ibrahim Boiliu, M.Th., M.Pd.

Pdt. Indri Jatmoko, MM.

Christina Metallica Samosir, M.Pd.K.

Dr. A. Dan Kia, M.Th.

Dr. Mompang L. Panggabean, S.H., M.Hum.

Angel Damayanti, S.IP., M.Si., M.Sc., Ph.D.

Editor:

Pdt. Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.

Pdt. Stepanus, M.Th.

**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA**

2021



Penulis:

Pdt. Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.

Dr. Desi Sianipar, M.Th.

Pdt. Stepanus, M.Th.

Pdt. Dra. Esther Rela Intarti, M.Th.

Pdt. Dr. Demy Jura, M.A., M.Th., M.Pd.

Pdt. Wellem Sairwona, M.Th.

Dr. Noh Ibrahim Boiliu, M.Th., M.Pd.

Pdt. Indri Jatmoko, MM.

Christina Metallica Samosir, M.Pd.K.

Dr. A. Dan Kia, M.Th.

Dr. Mompang L. Panggabean, S.H., M.Hum.

Angel Damayanti, S.IP., M.Si., M.Sc., Ph.D.

Editor:

Pdt. Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.

Pdt. Stepanus, M.Th.

**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA**

2021

KATA PENGANTAR

Buku Materi Pembelajaran (BMP) Pendidikan Agama Kristen (PAK) ini merupakan buku pegangan yang digunakan baik oleh dosen maupun mahasiswa. MKU PAK merupakan mata kuliah wajib Universitas yang berlaku bagi seluruh mahasiswa/i di Universitas Kristen Indonesia.

Materi yang disajikan dalam BMP ini membahas tentang pondasi iman Kristen dan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang relevan bagi dunia pendidikan dan kehidupan mahasiswa, yang semua itu di jelaskan dari sudut pandang iman Kristen. Melalui materi-materi yang ada di BMP ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dengan baik dan benar mengenai iman Kristen yang bersumber dari Alkitab dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

BMP ini terdiri enam modul yang saling berkaitan satu sama lain. Secara garis besar materi dalam BMP ini antara lain: Modul 1: Hakikat Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi; Modul 2: Tuhan, Yesus Kristus, Roh Kudus; Modul 3: Manusia, Keselamatan, Gereja; Modul 4: Pandangan Hidup, Integrasi Iman Dan Ilmu, Kepemimpinan Kristen, PAK Dan Lingkungan Hidup, PAK Dalam Era Disrupsi; Modul 5: Hukum Dalam Perspektif Kristen, Politik Dalam Perspektif Kristen, Kerukunan Antar Umat Beragama; dan Modul 6: Pelayanan Pendidikan Kepada Masyarakat (PPKM).

Semoga dengan hadirnya BMP ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan membangun iman bagi seluruh pembaca khususnya mahasiswa/i.

Jakarta, Agustus 2021
Koordinator MKU PAK,

Pdt. Stepanus, M.Th

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Petunjuk Penggunaan BMP	xii
Capaian Pembelajaran Lulusan: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus	xiii
Rencana Pembelajaran Semester	xiv

MODUL 1:

HAKIKAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

DI PERGURUAN TINGGI	1
---------------------------	---

Dirk Roy Kolibu

Kegiatan Pembelajaran 1: Hakikat PAK di Perguruan Tinggi	1
A. Pendahuluan	1
B. Disparitas Pendidikan Agama Kristen Abad 21	1
C. PAK di Perguruan Tinggi UKI	4
D. Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK)	7
E. Tujuan Pendidikan Agama Kristen	18
F. PAK Sebagai Misi Kerajaan Allah	22
G. PAK Dalam Bingkai Pendidikan Nasional	24
Kesimpulan	26
Latihan	26
Evaluasi Pembelajaran	27
Referensi	27

MODUL 2:

TUHAN, YESUS KRISTUS, ROH KUDUS	30
---------------------------------------	----

Desi Sianipar, Dirk Roy Kolibu, Stepanus

Kegiatan Pembelajaran 1: Tuhan	30
A. Pendahuluan	30
B. Penggunaan Istilah	32
C. Hakikat Tuhan	32
D. Nama Tuhan	36
E. Sifat-sifat Tuhan	39
F. Karya-Karya Tuhan	44
Kesimpulan	47
Latihan	48
Evaluasi Pembelajaran	48
Referensi	48
Kegiatan Pembelajaran 2: Yesus Kristus	50
A. Pendahuluan	50
B. Arti nama Yesus Kristus	50
C. Kristologi	52
Latihan	69
Evaluasi Pembelajaran	69
Referensi	69
Kegiatan Pembelajaran 3: Roh Kudus	71
A. Pendahuluan	71
B. Roh Kudus Dalam Alkitab	71
C. Pribadi Roh Kudus	72
D. Karya Roh Kudus	74
E. Peran Roh Kudus Bagi Orang Percaya	75
Kesimpulan	81
Latihan Soal	82
Evaluasi Pembelajaran	82
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	82
Referensi	83

MODUL 3:

MANUSIA, KESELAMATAN, GEREJA 84

Esther Rela Intarti, Demsey Jura, Wellem Sairwona

Kegiatan Pembelajaran 1: Manusia 84

A. Pendahuluan 84

B. Hakikat Manusia dalam Pandangan Kristiani..... 85

C. Manusia dan Dosa 90

D. Manusia dengan Sesama dan Lingkungan 94

E. Manusia dan Perbaikan Hubungan dengan Allah 95

Kesimpulan 97

Latihan 97

Evaluasi Pembelajaran 97

Umpan Balik 98

Referensi 98

Kegiatan Pembelajaran 2: Keselamatan..... 99

A. Pendahuluan 99

B. Keberdosaan Manusia 99

C. Doktrin Keselamatan..... 102

D. Yesus Kristus Sebagai Tuhan dan Juruselamat 104

E. Tahapan Keselamatan dalam kekristenan..... 107

Kesimpulan 108

Latihan 108

Evaluasi Pembelajaran 109

Umpan Balik 109

Referensi 109

Kegiatan Pembelajaran 3: Gereja..... 111

A. Pendahuluan 111

B. Asal Usul Gereja..... 112

C. Definisi, Peran, dan Tugas Gereja..... 115

D. Sifat Gereja dan Sistem Pemerintahan Gerejawi..... 119

E. Perkembangan Gereja Dari Yerusalem Hingga Indonesia 123

F. Gerakan Keesaan Gereja..... 128

G. Gereja dan Universitas Kristen Indonesia	130
Kesimpulan	132
Latihan	134
Evaluasi Pembelajaran	134
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	134
Referensi	135

MODUL 4:

PANDANGAN HIDUP, INTEGRASI IMAN DAN ILMU, KEPEMIMPINAN KRISTEN, PAK DAN LINGKUNGAN HIDUP, PAK DALAM ERA DISRUPSI

136

*Wellem Sairwona, Noh Ibrahim Boiliu, Indri Jatmoko,
Christina Methallica Samosir, A Dan Kia*

Kegiatan Pembelajaran 1: Pandangan Hidup	136
A. Pendahuluan	138
B. Pengertian Pandangan Hidup	141
C. Pentingnya Pandangan Hidup (Cara Pandang)	144
D. Macam-Macam Pandangan Hidup	146
E. Pandangan Hidup Kristen	149
F. Pandangan Hidup Kristen di Antara Cara Pandang	152
G. Pandangan Hidup Kristen Menjawab Tantangan Zaman	154
Kesimpulan	157
Latihan	158
Evaluasi Pembelajaran	158
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	158
Referensi	159

Kegiatan Pembelajaran 2: Integrasi Iman dan Ilmu	160
---	------------

A. Pendahuluan	160
B. Manusia: Iman dan Akal (nya)	161
C. Integrasi Iman dan Ilmu	166
D. Integrasi Kritis dari Perspektif Kristen	168
Kesimpulan	175

Latihan dan Lembar Kerja Praktik	176
Referensi	177
Kegiatan Pembelajaran 3: Kepemimpinan Kristen.....	178
A. Pendahuluan	178
B. Hakikat Kepemimpinan	178
C. Dinamika Kepemimpinan	180
D. Tugas dan Peran Pemimpin	181
E. Karakter Pemimpin Kristen	182
Kesimpulan	185
Latihan	186
Evaluasi Pembelajaran	186
Referensi	187
Kegiatan Pembelajaran 4: PAK dan Lingkungan Hidup	188
A. Pendahuluan	188
B. Definisi dan Komponen Lingkungan Hidup	189
C. PAK dan Isu Lingkungan Hidup	192
D. Apa dan Bagaimana PAK berperan Menjawab Tantangan Lingkungan Hidup.....	197
Kesimpulan	198
Latihan	199
Evaluasi Pembelajaran	200
Referensi	200
Kegiatan Pembelajaran 5: PAK dalam Era Disrupsi	202
A. Pendahuluan	202
B. Kajian Umum Era Disrupsi	203
C. Hakikat Disrupsi	211
D. Hakikat Pendidikan Agama Kristen	213
E. PAK Bagi Generasi Millennial	218
F. Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAK Di Era Industri 4.0	220
Kesimpulan	223
Latihan	224
Evaluasi Pembelajaran	224

Referensi	225
-----------------	-----

MODUL 5:

HUKUM DALAM PERSPEKTIF KRISTEN, POLITIK DALAM PERSPEKTIF KRISTEN, KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA.....	227
<i>Mompang L. Panggabean, Angel Damayanti, Indri Jatmoko</i>	

Kegiatan Pembelajaran 1: Hukum Dalam Perspektif Kristen	227
A. Apakah Hukum?	227
B. Hubungan Negara dengan Hukum	230
C. Hak dan Kewajiban Warganegara dalam Hukum Nasional.....	233
D. Pelanggaran Hukum dan Penegakannya.....	238
Kesimpulan	241
Latihan Soal	242
Evaluasi Pembelajaran	242
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	242
Referensi	243

Kegiatan Pembelajaran 2: Politik Dalam Perspektif Kristen	244
A. Pendahuluan	244
B. Pengertian Politik	245
C. Hubungan Politik dan Agama.....	247
D. Politik dan Agama di Indonesia.....	249
E. Politik dan Kekristenan	251
F. Peran Umat Kristen di Indonesia	253
Latihan Soal	256
Evaluasi Pembelajaran	256
Umpan Balik dan Tindak Lanjut	258
Referensi	257

Kegiatan Pembelajaran 3: Kerukunan Antar Umat Beragama.....	259
<i>Indri Jatmoko</i>	
A. <i>Pendahuluan</i>	259

B. Makna Kerukunan Antar Umat Beragama	260
C. Trilogi Kerukunan Hidup Umat Beragama	262
D. Kerukunan Antara Umat Beragama Dalam Pandangan Kekristenan	265
E. Tantangan dan Permasalahan dalam Kerukunan Antar Umat Beragama	266
F. Mengembangkan Kerjasama dan Kerukunan Dalam Kehidupan Antar Umat Beragama.....	269
G. Peran Generasi Milenial Dalam Menegakkan Kerukunan Antar Umat Beragama	271
Kesimpulan	272
Latihan	273
Evaluasi Pembelajaran	273
Referensi	273

MODUL 6:

PELAYANAN PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT	275
<i>(Dirk Roy Kolibu & Stepanus)</i>	
A. Pendahuan	275
B. <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> dalam PPKM	276
C. Arti Pelayanan dalam PPKM	279
D. Pelayanan Menurut Perspektif Alkitab	281
E. Tugas PAK Dalam PPKM Adalah Mengajar	282
F. Tujuan PPKM.....	283
G. Asas PPKM	283
H. Manfaat PPKM bagi Mahasiswa.....	284
I. Bentuk PPKM.....	284
J. Pelaksanaan PPKM	285
K. Laporan Hasil Kegiatan PPKM.....	286
Kesimpulan	286
Referensi	287

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kata “Akulah” dalam Yesaya dan Yohanes	61
Tabel 2. Perbandingan pandangan hidup Kristen dengan Naturalisme .	153
Tabel 3. Pandangan hidup Postmodernisme, agama Islam, agama Timur dan gerakan zaman baru	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Cabang-cabang Gereja	124
Gambar 2: Sejarah Perkembangan Gereja	125
Gambar 3: Aliran-aliran dalam Gereja Protestan.....	128
Gambar 4: Cara Pandang	138
Gambar 5: Christian Worldview	143
Gambar 6: Pandangan hidup Kristen vs Naturalisme	152
Gambar 7: WWJD	156
Gambar 8: Model hubungan Iman dan Ilmu	172
Gambar 9: Proses integrasi Iman dan Ilmu.....	173
Gambar 10. Lingkungan yang belum mengalami perubahan atau disebut lingkungan hidup alami	190
Gambar 11. Lingkungan yang telah mengalami perubahan oleh manusia	191
Gambar 12. Interaksi komponen sosial budaya.....	192
Gambar 13. Penurunan kualitas dan rusaknya terumbu karang	193
Gambar 14. Plastik dan Ketergantungan Manusia	194
Gambar 15. Energi Kotor dan Polusi Udara.....	195
Gambar 16. Deforestasi.....	195
Gambar 17. Menjaga lingkungan hidup.....	199

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata Penulis	289
-----------------------	-----

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU MATERI PEMBELAJARAN

Buku Materi Pembelajaran ini akan membantu dan memudahkan para mahasiswa/i untuk memahami dengan baik pondasi Pendidikan Agama Kristen dan meresponnya dengan berpikir kritis, sehingga mereka mampu mempraktikkan pengetahuan tersebut sebagai mahasiswa dan individu, baik di kampus, keluarga, gereja dan masyarakat.

Buku ini terdiri dari enam modul dan para mahasiswa dapat mempelajari modul demi modul secara sistematis. Setiap mahasiswa diharapkan dapat menguasai dan mengembangkan setiap materi yang ada dalam setiap modul dan kegiatan pembelajaran di dalamnya.

Setelah mempelajari setiap materi dalam BMP ini. Setiap kegiatan belajar disertai dengan latihan dan evaluasi sebagai alat ukur tingkat penguasaan para mahasiswa akan materi dalam modul.

**CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN:
SIKAP, KETERAMPILAN UMUM, DAN KETERAMPILAN KHUSUS,
PENGETAHUAN**

A. Sikap:

- S1 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious;
- S2 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;

B. Keterampilan Umum:

- KU1 Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- KU5 Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- KU8 Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;

C. Keterampilan Khusus:

- KK3 Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok;

D. Pengetahuan:

- P1 Mampu menguasai konsep dan praktik Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Perguruan Tinggi, khususnya di Universitas Kristen Indonesia, menurut prinsip-prinsip yang ada di dalam Alkitab.

A. RPS MKK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

		UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA FAKULTAS : PROGRAM STUDI :			
		RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER			
MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
Pendidikan Agama Kristen	2	Ganjil 2021/2022	14 Agustus 2021
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Kaprodi
	1. Dr. Dany Kia, M.Th 2. Pdt. Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th 3. Pdt. Wellem Sairwona, M.Th 4. Pdt. Stepanus, M.Th	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL (Sarjana)				
	Sikap: S1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus dan dimampukan oleh Roh Kudus untuk menunjukkan sikap saleh dengan menaati Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari; S2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan iman kepada Kristus, moral dan etika dengan berlandaskan wawasan Kristen alkitabiah; S5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain dengan berlandaskan wawasan Kristen alkitabiah.				

	<p>Keterampilan Umum: KU1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan; KU4. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.</p> <p>Keterampilan Khusus: KK4. Mampu mengimplementasikan ilmu agama Kristen yang alkitabiah dengan berbagi ilmu dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual.</p> <p>Pengetahuan: P2. Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagi metode pembelajaran dalam bidang studi agama Kristen yang berpusat pada Kristus; P4. Menguasai Teknik perancangan pembelajaran ilmu agama Kristen yang alkitabiah yang holistik dan kontekstual.</p>
	<p>CPMK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan hakikat dan tujuan agama serta Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan menguraikan konsep dasar kekristenan tentang Allah Tritunggal; (S1, S2, P2) 2. Mampu mengimplementasikan konsep dasar kekristenan tentang manusia berdosa, keselamatan dan gereja; (S1, S2, KU1, P1) 3. Mampu merumuskan cara pandang kristiani dalam hubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kepemimpinan dan lingkungannya; (S2, KU1, KU4, KK4, P2) 4. Mampu menggunakan prinsip-prinsip dasar kekristenan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat; (S2, S5, KU1, KU4, KK4, P2) 5. Mampu melaksanakan kegiatan pengabdian yang nyata kepada masyarakat dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai kristiani. (S2, KU4, KK4, P4)
<p>Deskripsi Singkat MK</p>	<p>Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa/i mampu memahami dengan baik konsep-konsep dasar kekristenan dan meresponnya dengan berpikir kritis, sehingga mereka mampu mempraktikkan prinsip-prinsip kekristenan tersebut</p>

	<p>sebagai seorang mahasiswa, baik di kampus, keluarga, gereja dan masyarakat, demi kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus dan kemasyhuran nama Universitas Kristen Indonesia (UKI).</p> <p>Mata kuliah ini membahas tentang empat pokok penting di dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada perguruan tinggi di Indonesia. <i>Bagian pertama</i>, membahas pengantar ke dalam Pendidikan Agama Kristen, secara khusus membahas tentang hakikat PAK di Perguruan Tinggi. <i>Bagian kedua</i>, mempelajari konsep Tuhan dalam pandangan iman Kristen yang terdiri dari Tuhan (<i>Teologi</i>), Yesus Kristus (<i>Kristologi</i>), dan Roh Kudus (<i>Pneumatologi</i>). <i>Bagian ketiga</i>, mendiskusikan bagaimana iman Kristen memahami tentang manusia, keselamatan dan gereja. <i>Bagian keempat</i>, berusaha untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar kekristenan dalam kehidupan sehari-hari melalui topik pandangan hidup (<i>word view</i>), integrasi iman dan ilmu, kepemimpinan Kristen, PAK dan lingkungan hidup, dan PAK dalam Era Disrupsi. <i>Bagian kelima</i>, Hukum dalam Perspektif Kristen, Politik dalam Perspektif Kristen, dan Kerukunan antar umat beragama. <i>Bagian keenam</i>, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan Pelayanan Pendidikan Kepada Masyarakat (PPKM) yang terarah dan berkelanjutan.</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pendekatan <i>student center learning (SCL)</i>, dalam bentuk pembelajaran kuliah dan seminar, baik secara tatap muka di kelas maupun secara daring (<i>online</i>), dengan metode pembelajaran seminar, diskusi kelompok dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dengan demikian, mahasiswa didorong dan difasilitasi untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri, serta mampu mengelola sikap kritis konstruktif.</p>	
Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat PAK di Perguruan Tinggi dan penjelasan Pelayanan Pendidikan Kepada Masyarakat (PPKM) 2. Tuhan 3. Yesus Kristus 4. Roh Kudus 5. Manusia 6. Keselamatan 7. Gereja 8. Pandangan Hidup 9. Integrasi Iman dan Ilmu 	<p>CPMK 1</p> <p>CPMK 2</p> <p>CPMK 3</p>

	10. Kepemimpinan Kristen	
	11. PAK dan Lingkungan Hidup	
	12. PAK dalam Era Disrupsi	
	13. Hukum dalam Perspektif Kristen	CPMK 4
	14. Politik dalam Perspektif Kristen	
	15. Kerukunan antar umat Beragama	
	16. Pelayanan Pendidikan Kepada Masyarakat (PPKM)	CPMK 5
Pustaka	<p>Utama:</p> <p>Abineno, J.L.Ch. <i>Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen, Cet. ke 7.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).</p> <p>Budiardjo, Miriam. <i>Dasar-dasar Ilmu Politik</i>, Edisi Revisi. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).</p> <p>Edlin, Richard J. <i>Hakikat Pendidikan Kristen.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).</p> <p>Erickson, M. J. <i>Teologi Kristen volume 1 [Christian theology].</i> (Malang: Gandum Mas, 2004).</p> <p>Friedman, Lawrence M. <i>Sistem Hukum: Perspektif Ilmu-ilmu Sosial</i> (diterjemahkan dari: <i>The Legal System. A Social Science Perspective</i>, oleh: M. Khozim). (Bandung: Nusa Media, 2011).</p> <p>Groome, Thomas H. <i>Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen berbagi Cerita dan Visi kita.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).</p> <p>Guthrie, Donal. <i>Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, dan Kehidupan Kristen.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).</p> <p>Hadiwijono, H. <i>Iman Kristen.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992).</p> <p>Heywood, Andrew. <i>Politik</i>, Edisi Keempat. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).</p> <p>J. Verkuyl. <i>Etika Kristen Bagian Umum.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).</p> <p>Jonge, Christiaan De. <i>Menuju Keesaan Gereja: Sejarah, Dokumen dan Tema-Tema Gerakan Oikumenis.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).</p> <p>Maxwell, John. <i>Developing the Leader Within You.</i> (New York : Amazon, 2000).</p> <p>Milne, Bruce. <i>Mengenal Kebenaran. Cet. II.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).</p> <p>Pazmino, Robert W. <i>Fondasi Pendidikan Kristen.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).</p> <p>Rahadjo, Satjipto. <i>Hukum dalam Jagat Ketertiban.</i> (Jakarta: UKI Press, 2006).</p> <p>Sproul, R.C. <i>Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen.</i> (Malang: Literatur SAAT, 2005).</p> <p>Tung, Khoe Yao. <i>Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia.</i> (Yogyakarta: ANDI, 2013).</p>	

		Pendukung: Aritonang, Jan S. <i>Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja</i> . (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). Barth, Cristoph & Marie Claire Barth-Frommel. <i>Teologi Perjanjian Lama 1. Cet.1.</i> (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). Budiardjo, Miriam. Dalam Kumpulan Essai: <i>Pembangunan Politik, Situasi Global, dan HAM</i> . (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994). Hadari, Nawawi & M. Martini Hadari. <i>Kepemimpinan yang Efektif</i> . (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006). Hadiwijono, Harun. <i>Inilah Sahadatku</i> . (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). H.M. Ridwan Lubis. <i>Sosiologi Agama</i> . (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2015). Kasali, Rhenald. <i>Disruption: Tak ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi, Motivasi saja tidak cukup</i> . (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017). Lubis, H.M. Ridwan, <i>Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial</i> (Jakarta: Kencana – Prenada Group, 2017). Stefanus, Daniel. <i>Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan</i> . (Bandung: Bina Media Indonesia, 2009). Susetyo, Benny. <i>Politik Pendidikan Penguasa</i> . (Yogyakarta: LKiS, 2005). Verkuyl, J. <i>Aku Percaya: Uraian tentang Injil dan Seruan untuk Percaya</i> . (Jakarta: BPK-GM, 2001).						
Media Pembelajaran		Perangkat lunak:			Perangkat keras:			
		LMS: <i>Microsof Teams, Zoom, PPT</i>			Komputer/Laptop LCD			
Nama Dosen							
Mata Kuliah Syarat							
Ming Ke-	Sub-CP-MK (Kemampuan Akhir yang Direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran (Media dan Sumber Belajar)	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian		
						Kriteria	Indikator	Bobot
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

1	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu memahami isi RPS, tata tertib perkuliahan dan kegiatan PPKM dari mata kuliah Pendidikan Agama Kristen • Mahasiswa mampu memahami Hakikat PAK di Perguruan Tinggi dan Tujuan PAK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan dosen, mahasiswa, RPS dan tata tertib perkuliahan 2. Penjelasan tentang kegiatan Pelayanan Pendidikan Kepada Masyarakat (PPKM) 3. PAK di Perguruan Tinggi 4. Hakikat dan Tujuan PAK 5. PAK sebagai Misi Kerajaan Allah 6. PAK dalam bingkai Pendidikan Nasional 	Bentuk: Kuliah Metode: Ceramah Media: RPS, PPT	TM: 1x (2x50") BT: 1x (2x60") BM: 1x (2x60")	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan dosen; • Mengajukan pertanyaan; 	-	-	-
2	Mahasiswa mampu memahami pokok-pokok penting tentang konsep Tuhan (Allah) dalam kekristenan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi Tuhan 2. Hakikat Tuhan 3. Nama Tuhan 4. Sifat-sifat Tuhan 5. Karya-karya Tuhan 	Bentuk: Kuliah Metode: Ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok Media: RPS, PPT Sumber: Buku Utama	TM: 4x (2x50") BT: 4x (2x60") BM: 4x (2x60")	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan dosen; • Mengajukan pertanyaan; • Merumuskan jawaban dalam kerja sama di kelompok. 	Kriteria: Ketepatan dan kecepatan Bentuk tes: Membuat kajian dengan mengintegrate data-data dari	Ketepatan dalam menjawab semua pertanyaan dengan	20 %
3	Mahasiswa mampu memahami pokok-pokok penting tentang paham kemanusiaan dan keTuhan-an Yesus Kristus dalam iman Kristen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti nama Yesus 2. Kristologi: Kemanusiaan dan KeTuhan-an Yesus 3. Karya Ke-Allah-an Yesus 						
4	Mahasiswa mampu memahami pokok-pokok penting tentang konsep Roh Kudus dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Roh Kudus dalam Alkitab 2. Pribadi Roh Kudus 3. Karya Roh Kudus 4. Peran Roh Kudus bagi orang percaya 						

	karya-Nya bagi orang percaya					berbagai sumber (buku dan jurnal ilmiah)	benar	
5	Mahasiswa mampu mengerti pokok-pokok penting tentang hakikat manusia dan dosa, serta perbaikan hubungan dengan Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manusia dalam pandangan kristiani 2. Manusia dan dosa 3. Manusia dengan sesama dan lingkungan 4. Manusia dan perbaikan hubungan dengan Allah 						
6	Mahasiswa mampu memahami doktrin keselamatan dalam keyakinan iman Kristen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberdosaan Manusia 2. Doktrin Keselamatan 3. Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat 4. Tahapan keselamatan dalam kekristenan 						
7	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu memahami asal usul, peran dan tugas gereja • Mahasiswa mampu menjelaskan sifat dan sistem pemerintahan dalam gereja serta perkembangannya • Mahasiswa mampu mengembangkan sikap oikumene dalam hubungan antar gereja di dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asal usul gereja 2. Definisi, peran dan tugas gereja 3. Sifat gereja dan sistem pemerintahan gerejawi 4. Perkembangan gereja dari Yerusalem hingga Indonesia 5. Gerakan keesaan gereja 6. Gereja dan Universitas Kristen Indonesia 	<p>Bentuk: Kuliah daring</p> <p>Metode: Tanya jawab dan <i>Problem Based Learning (PBL)</i></p> <p>Media: TEAMS (daring), PPT</p> <p>Sumber: Buku Utama</p>	<p>TM:4x (2x50")</p> <p>BT:4x (2x60")</p> <p>BM:4x (2x60")</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan sendiri arti dari istilah-istilah penting; • Mengajukan pertanyaan; • Memberikan tanggapan atas kasus tertentu. 	<p>Kriteria: sistimatika dan kedalaman isi tulisan</p> <p>Bentuk non tes: refleksi pribadi terhadap {1} tokoh tertentu dan {2}</p>	<p>Kemampuan menjelaskan ulang prinsip-prinsip penting yang</p>	<p>10 % (tokoh)</p> <p>10 % (ibadah)</p>

	kehidupan sehari-hari.					ibadah di UKI	dipelajari di kelas dan dari ibadah-ibadah di UKI	
8	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu membedakan pandangan hidup Kristen dengan pandangan hidup non-Kristen, Mahasiswa mampu menerapkan pandangan hidup Kristen untuk menjawab tantangan zaman 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian pandangan hidup Pentingnya pandangan hidup Macam-macam pandangan hidup Pandangan hidup Kristen dan di antara cara pandang Pandangan hidup Kristen menjawab tantangan zaman 						
9	Mahasiswa mampu menjelaskan iman dan akal manusia serta integrasi iman dan ilmu dalam perspektif Kristen	<ol style="list-style-type: none"> Manusia: iman dan akal (nya) Integrasi iman dan ilmu Integrasi kritis dari perspektif Kristen 	Bentuk: Seminar Metode: <i>Project Based Learning (tinjauan buku/jurnal)</i> , diskusi dan presentasi kelompok, serta tanya jawab	TM: 4x (2x50") BT: 4x (2x60") BM: 4x (2x60")	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan jawaban dalam kerja sama di kelompok; Mempresentasikan pendapatnya 	Kriteria: Sistimatika makalah dan presentasi; Rubrik deskriptif	Kejelasan dalam presentasi dan ketepatan	20 %
10	Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat, dinamika kepemimpinan pemimpin, tugas dan peran kepemimpinan, serta karakter pemimpin Kristen	<ol style="list-style-type: none"> Hakikat kepemimpinan Dinamika kepemimpinan Tugas dan peran pemimpin Karakter Pemimpin Kristen 						

11	Mahasiswa mampu menjelaskan perannya sesuai dengan bidang keilmuan yang dia tekuni, dalam upaya menghargai lingkungan ciptaan Allah dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalamnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi dan komponen lingkungan hidup 2. PAK dan isu lingkungan hidup 5. PAK dan perannya dalam menjawab tantangan lingkungan hidup 	Media: RPS, PPT Sumber: Buku Utama dan Jurnal		<p>di depan kelas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan dan menjawab pertanyaan. 	<p>saat presentasi</p> <p>Bentuk non tes: tulisan makalah dan presentasi di kelas</p>	<p>dalam menjawab pertanyaan; Kemampuan dan gaya presentasi</p>	
12	Mahasiswa mampu memahami hakikat era disrupsi dan pembelajaran PAK dalam era Disrupsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian umum Era Disrupsi 2. Hakikat Disrupsi 3. Hakikat PAK 4. PAK bagi generasi millennial 3. Teknologi digital dalam pembelajaran PAK di era industri 4.0 						
13	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan posisi hukum, hak dan kewajiban warganegara dalam perspektif iman Kristen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hukum 2. Hubungan negara dengan hukum 3. Hak dan kewajiban warganegara dalam hukum Nasional 4. Pelanggaran hukum dan penegakannya 	Bentuk: Studi kasus Metode: <i>Collaborative Learning (CL) & Problem Based Learning (studi kasus)</i> Media: rekaman video	TM: 3x (2x50") BT: 3x (2x60") BM: 3x (2x60")	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja sama dalam kelompok; • Mencari kasus-kasus, memberi tanggapan dan solusi 	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kedalaman kasus dan solusinya • Ketepatan dalam memberi 	<p>Kejelasan dalam presentasi dan ketepatan dalam</p>	20%
14	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan posisi dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian politik 2. Hubungan politik dan agama 						

	peran politik dalam perspektif iman Kristen	<ol style="list-style-type: none"> 3. Politik dan agama di Indonesia 4. Politik dan kekristenan 5. Peran umat Kristen di Indonesia 	Sumber: Buku Utama & Jurnal		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan berbagai bahan penting; • Membuat laporan dalam bentuk rekaman video • Membuat rekaman wawancara bersama tokoh politik/masyarakat • Berdialog dengan teman/dosen yang berbeda agama 	<p>kan pertanyaan kepada tokoh politik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjawab isu-isu toleransi beragama <p>Bentuk non tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecermatan pembahasan kasus dalam bentuk rekaman video • Mewawancarai tokoh politik 	menjawab pertanyaan; Kemampuan dan gaya presentasi
15	Mahasiswa mampu memahami makna kerukunan umat beragama dan tantangannya di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna kerukunan antar umat beragama 2. Trilogi kerukunan hidup umat beragama 3. Kerukunan antara umat beragama dalam pandangan keKristenan 4. Tantangan dan permasalahan dalam kerukunan antar umat beragama di Indonesia 5. Mengembangkan Kerjasama dan kerukunan dalam kehidupan antar umat beragama 6. Peran generasi milenial dalam menegakkan kerukunan antar umat beragama 					

16	Mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan <i>PPKM</i> sesuai dengan tujuan yang telah dirancang di kelas dan mengikuti petunjuk teknis di dalam Pedoman <i>PPKM</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang <i>Pelayanan Pendidikan Kepada Masyarakat (PPKM)</i> 2. Tujuan, asas, dan manfaat <i>PPKM</i> 3. Bentuk dan pelaksanaan <i>PPKM</i> 4. Laporan hasil kegiatan <i>PPKM</i> 5. Refleksi diri <i>pasca PPKM</i> secara individu 	<p>Bentuk: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)</p> <p>Metode: <i>Project Based Learning (PBL)</i></p> <p>Media: Alat permainan, peraga, dll.</p> <p>Sumber: Buku Pedoman <i>PPKM</i></p>	BM: 1x (2x60”)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami masalah dan kebutuhan komunitas tertentu; • Merancang sebuah kegiatan <i>PPKM</i>; • Melakukan kerja sama kelompok di dalam kegiatan <i>PPKM</i> 	<p>Kriteria: Rancangan harus <i>applicable</i></p> <p>Bentuk non tes: Laporan kegiatan <i>PPKM</i> (kelompok) dan refleksi pribadi (individu)</p>	Ketajaman menganalisa kebutuhan dan dampak kegiatan <i>PPKM</i> terhadap masyarakat	20 %
----	---	---	---	-----------------------	--	---	---	------

Keterangan:

TM : Tatap Muka

BT : Belajar Terstruktur

BM : Belajar Mandiri

TATA TERTIB PERKULIAHAN DAN SISTEM PENILAIAN

I. PERSYARATAN UMUM

1. Kehadiran:

- a) Jumlah kuliah tatap muka per semester yang harus dihadiri oleh mahasiswa/i adalah 16 pertemuan.
- b) Batas toleransi kehadiran mahasiswa/i 75 % dari total jumlah pertemuan, atau sama dengan 12 kali pertemuan.
- c) Kriteria ketidakhadiran mahasiswa/i adalah: S (Sakit) ditandai dengan surat keterangan dokter, I (Ijin) ditandai dengan surat ijin resmi, dan A (Alpa) maksimal 4x pertemuan kelas (baik tatap muka maupun daring).
- d) Mahasiswa aktif dan partisipatif mengikuti ibadah keluarga besar UKI dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain selama ibadah berlangsung.
- e) Toleransi keterlambatan perkuliahan (dosen + mahasiswa/i) setiap tatap muka adalah 15 menit. Jika setelah 15 menit dosen + mahasiswa/i tidak hadir maka perkuliahan dibatalkan (kecuali ada persetujuan atau ada masalah tertentu).

2. Perkuliahan:

- a) Mata kuliah yang dilaksanakan mahasiswa berbasis KKNi.
- b) Mata kuliah berbasis KKNi sehingga penilaian atau evaluasi akan dilakukan per sub-CP-MK yang telah selesai dibahas.
- c) Persentase penilaian/evaluasi ditentukan oleh dosen yang bersangkutan, sesuai kompetensi MK dan capaian pembelajaran yang ada di dalam RPS.
- d) Tidak diperkenankan meninggalkan kelas selama perkuliahan, baik tatap muka maupun daring, tanpa ijin dari dosen. Oleh karena itu, pada pembelajaran daring (*online*), dosen wajib melakukan dua kali pemeriksaan *presensi* (bukti kehadiran).
- e) Setiap mahasiswa harus aktif dan partisipatif dalam perkuliahan, dengan tetap menjaga ketertiban dalam pertemuan tatap muka dan daring.
- f) Mahasiswa memakai busana yang sopan, baik dalam kelas tatap muka maupun daring.

3. Kejahatan Akademik: plagiarisme Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010:

“Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” (Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi).

Sanksi yang diatur menurut Permendiknas No. 17 Tahun 2010, Pasal 12 adalah:

1. Teguran;
2. Peringatan tertulis;
3. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
7. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

II. TUGAS DAN PENILAIAN:

1. Penilaian Tugas Mandiri dan Terstruktur

Mg ke	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Tugas		Waktu (Menit)	Penilaian	Indikator (dan persentase)	Bo bot (%)
2-5	Hakikat PAK di Perguruan Tinggi, serta pokok-pokok ajaran tentang Tuhan (Allah), Yesus Kristus dan Roh Kudus.	Mandiri	Mempelajari buku utama dan buku penunjang lainnya	BM: 4x (2x60")			
		Terstruktur	Membuat laporan baca dan kajian dari buku yang ditetapkan oleh dosen pengampu	BT: 4x (2x60")	<i>Book Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistematika penulisan (5%) • Jumlah konsep kunci/penting yang dibahas (20%) • Kedalaman dalam menjelaskan setiap konsep (30%) • Kemutakhiran referensi (10%) • Kontekstualisasi/relevansi bagi pemuda masa kini (20%) • Penarikan kesimpulan (10%) 	20

						• Tata penulisan EYD (10%)	
6-8	Pokok-pokok ajaran tentang manusia, keselamatan dan gereja (persekutuan beriman)	Mandiri	Mempelajari buku utama dan buku penunjang lainnya	BM: 3x (2x60")			
		Terstruktur	Menulis dengan bahasanya sendiri perihal pokok-pokok ajaran tentang manusia, dosa, keselamatan dan gereja serta tanggapan pribadinya	BT: 3x (2x60")	Refleksi pribadi tentang topik bahasan	<ul style="list-style-type: none"> • Sistematika penulisan (10%) • Jumlah uraian tentang pokok-pokok penting (10%) • Kedalaman saat menjelaskan pokok-pokok penting (30%) • Keseriusan dalam menulis tanggapan pribadinya (20%) • Tata penulisan EYD (10%) 	10
9-15	Pengertian dan pentingnya pandangan hidup Kristen, integrasi iman dan ilmu, pandangan kekristenan tentang kepemimpinan Kristen, PAK dan lingkungan hidup, PAK dalam era Disrupsi, hukum dan politik dalam prspektif Kristen, serta kerukunan antar umat beragama	Mandiri	Mempelajari buku utama, buku penunjang lainnya dan jurnal	BM: 5x (2x60")			
		Terstruktur	Meringkas dan membuat presentasi dalam bentuk PPT yang benar, jelas, dan kreatif, untuk bahan diskusi sesuai materi yang ditugaskan secara kelompok tentang pandangan hidup, integrasi iman dan ilmu, kepemimpinan Kristen, PAK dan lingkungan hidup, PAK dalam era disrupsi, Hukum dan Politik dalam perspektif	BT: 5x (2x60")	Makalah Kelompok: Book/Chapter Review	<ul style="list-style-type: none"> • Sistematika penulisan (5%) • Jumlah konsep kunci/penting yang dibahas (20%) • Kedalaman dalam menjelaskan setiap konsep (30%) • Kemutakhiran referensi (10%) • Kontekstualisasi/relevansi bagi pemuda masa kini (20%) • Penarikan kesimpulan (5%) • Tata penulisan EYD (5%) • Kemampuan presentasi (5%) 	40

			Kristen, serta kerukunan antar umat beragama				
16	Kegiatan <i>Pelayanan Pendidikan Kepada Masyarakat</i> (PPKM) sesuai dengan hasil rancangan di kelas	Mandiri	Mempelajari buku petunjuk teknis tentang Pedoman PPKM	BM: 1x (2x60")			
		Terstruktur	Menemukan masalah-masalah di komunitas dan kebutuhan mereka, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan PPKM, baik secara berkelompok maupun secara pribadi.	BT: 1x (2x60")	Makalah Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Sistematika penulisan (10%) • Urgensi isu/masalah yang ditemukan/digali (25%) • Efektivitas dan efisiensi kegiatan PPKM (25%) • <i>Output</i> dan <i>outcome</i> dari kegiatan PPKM (30%) • Tata penulisan EYD (10%) 	15
					Refleksi Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Sistematika penulisan (20%) • Jumlah hal inspiratif dapat dipelajari (70%) • Tata penulisan EYD (10%) 	5
Kebaktian Keluarga Besar UKI	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi mahasiswa kristiani mengikuti KKB UKI 2. Bagi mahasiswa non kristiani mengikuti ibadah di tempat peribadannya masing-masing 	BT: 4x ibadah				
	Terstruktur	Meringkas isi khotbah dan menulis hal-hal penting yang dapat dipelajari	BT: 4x ibadah (KKB) dan 4x ibadah (KST)	Refleksi pribadi tentang khotbah	<ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan isi khotbah (40%) • Jumlah hal inspiratif yang dapat dipelajari (50%) • Tata penulisan EYD (10%) 	10	

2. Aspek Penilaian

- ✓ Sikap : cara menyampaikan pendapat/pertanyaan dalam diskusi, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, menghormati perbedaan pendapat di kelompok diskusi dan di kelas.
- ✓ Pengetahuan : penguasaan materi-materi pokok yang ditunjukkan dalam kuis, diskusi, presentasi dan makalah pribadi.
- ✓ Keterampilan : kreativitas membuat PPT, catatan dalam mencari jurnal terbaru dan mahir dalam penggunaan pembelajaran daring.

3. Bobot Penilaian

Evaluasi 1	Pertemuan 1-8	Bobot Nilai
	• Pertemuan 1: Orientasi Mata kuliah	40%
	• Pertemuan 2-5: Book Review	
	• Pertemuan 6-8: Refleksi pribadi	
Evaluasi 2	Pertemuan 9-16	
	• Pertemuan 9-12: Presentasi	40%
	• Pertemuan 13-15: Studi kasus	
	• Pertemuan 16: Implementasi (PPKM)	
Presensi	Minimal 80% dari 16 Pertemuan kelas	10%
Ibadah	Mengikuti 4 x pertemuan KKB	10%

Nilai Akhir : $40\% + 40\% + 10\% + 10\% = 100\%$

Catatan Untuk Refleksi Ibadah:

- ✓ Bagi yang Nasrani (baik Kristen Protestan maupun Kristen Katolik), wajib mengumpulkan tugas/laporan (tulis tangan) dari ibadah di UKI sebanyak 2x dalam sebulan, yang terdiri dari Kebaktian Keluarga Besar (KKB) UKI, pada setiap Jumat pertama, dan Kebaktian Seluruh Tingkatan (KST) Fakultas, pada Jumat berikutnya. **Catatan atau refleksi ibadah itu sah**, bila ada tanda cap basah dari UPKK UKI (untuk ibadah KKB UKI) dan/atau tanda tangan dari Pengkhotbah (untuk Ibadah KST Fakultas).
- ✓ Bagi yang non-Nasrani, wajib untuk mengumpulkan tugas/laporan (tulis tangan) dari ibadah atau persembahyangan, sesuai agama/kepercayaannya masing-masing, minimal 1x sebulan, dengan ditanda tangani oleh tokoh agama setempat.
- ✓ Semua catatan atau refleksi pribadi itu wajib dikumpulkan kepada dosen, sebelum kegiatan perkuliahan dimulai.

4. Skala nilai akhir dalam huruf dan angka

Angka	0-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74	75-79	80-100
Huruf	E	D	C	C+	B-	B	B+	A-	A
Bobot	0,0	1,0	2,0	2,3	2,7	3,0	3,3	3,7	4

Jakarta, 14 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

.....

Disusun Oleh
Dosen Pengampu,

.....

MODUL 3 MANUSIA, KESELAMATAN, GEREJA

Esther Rela Intarti¹, Demsy jura², Wellem Sairwona³

Kegiatan Pembelajaran 1: Manusia (*Esther Rela Intarti*)

A. Pendahuluan

Banyak teori, definisi, dan pandangan tentang manusia, dari berbagai pemikiran para ahli filsuf, para teolog, dan para ilmuwan yang ingin menjelaskan tentang manusia. Pandangan terhadap hakikat manusia di luar bidang keagamaan misalnya melalui pendekatan antropologis dan sosiologis. Secara antropologis dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal budi dan berkehendak, yang menjadikan manusia berbeda dengan binatang dan tumbuh-tumbuhan. Sedangkan secara sosiologis dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup menyendiri sehingga harus berhubungan dengan sesamanya.

Pembicaraan tentang manusia menurut pandangan kristiani merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan kekristenan karena manusia sebagai pelaku utama dan pengambil keputusan dalam kehidupan beragama. Pembahasan manusia dari perspektif kristiani dapat menolong kita untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran pertama ini, mahasiswa/i diajak untuk mengerti lebih dalam tentang pokok-pokok penting tentang konsep manusia dan dosa dalam kekristenan. Kemampuan akhir yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran pertama ini adalah:

¹ Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, email: esintartiz3@gmail.com

² Dosen Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen, Program Pascasarjana UKI, email: demsy.jura@uki.ac.id

³ Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, email: wellem.sairwona@uki.ac.id

1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep manusia sebagai ciptaan Allah dan sebagai *Imago Dei*.
2. Mahasiswa mampu menguraikan dirinya sebagai makhluk etis dan makhluk sosial.
3. Mahasiswa mampu merumuskan hubungan dirinya sebagai makhluk berdosa, serta hubungan dirinya dengan Allah, sesama, dan alam semesta.

Pada kegiatan pembelajaran ini, mahasiswa/i diajak untuk mengenal lebih dalam topik-topik yang dibahas tentang manusia dilihat dari hakikat manusia dalam perspektif kristiani. Dalam hal ini melihat manusia sebagai ciptaan Allah, *Imago Dei* (gambar dan rupa Allah), makhluk etis, makhluk sosial, manusia dan dosa, manusia dengan sesama dan lingkungan, serta yang terakhir membahas manusia dalam hubungannya dengan Allah.

Sebagai manusia yang mempunyai kesadaran penuh dalam memilih kehendak yang ada seharusnya mampu bertanggung jawab terhadap kebebasan yang diberikan oleh Allah dalam diri manusia. Kesadaran yang ada sering kali kurang mampu dipertanggungjawabkan karena menyelewengkan kehendak-Nya. Meski demikian Allah tetap mengasihi pribadi manusia dengan selalu menawarkan pengampunan. Manusia memang lain dari ciptaan yang lain karena kasih Allah telah menempatkan manusia sebagai ciptaan yang istimewa. Untuk itu, sebagai ciptaan-Nya, manusia harus memahami dirinya dengan hakikat manusia yang ada dalam dirinya.

B. Hakikat Manusia dalam Pandangan Kristiani

Pandangan iman Kristen mengenai hakikat manusia berpijak kepada Alkitab, khususnya dalam Kejadian 1:26-27, yaitu pernyataan Allah dalam penciptaan alam semesta dan manusia.

1. Manusia Sebagai Ciptaan Allah

Fakta yang disampaikan melalui Alkitab tentang manusia bahwa manusia adalah ciptaan Allah. Keyakinan dasar ini mengawali pandangan Perjanjian Lama tentang manusia. Manusia diciptakan dengan memiliki tubuh secara fisik. Manusia digambarkan sebagai debu tanah (Kej. 2:7; 3:19). Manusia menerima hidupnya dari hembusan nafas Allah (Kej. 2:7),

dan dengan demikian manusia menjadi makhluk yang hidup. Namun, pemahaman ini seharusnya tidak diartikan secara harafiah diterima seperti apa adanya, tetapi harus, kita ambil intinya. Maksud dan Firman Tuhan ini adalah manusia itu adanya bukan karena dirinya sendiri, melainkan karena diciptakan oleh Allah.

Dalam Kejadian 2:7 manusia diciptakan dari debu tanah. Kata ini menjelaskan bahwa manusia itu sebenarnya makhluk yang lemah, hanya dibuat dari tanah. Kelemahan itu tampak nyata di kala Allah memberikan nafas hidup. Jadi, manusia tidak memiliki hidup dari dirinya sendiri, ke dalamnya harus dihembus nafas yang hidup. Manusia harus diberikan hidup supaya menjadi makhluk yang hidup maka dikatakan bahwa setelah dihembuskan nafas kedalam manusia itu, “manusia itu menjadi makhluk yang hidup”. Hidup manusia dengan ini tergantung kepada Allah. Manusia tidak dapat menghidupinya dirinya. Jika Allah mengambil hidupnya, ia akan mati.

Berdasarkan Kejadian 2:7 dapat dipahami bahwa manusia berbeda sama sekali dengan Allah. Manusia jelas bukan Allah, bukan sebagian dari Allah. Manusia sebagai makhluk yang ada karena diciptakan, yang hidupnya karena dihidupi oleh Allah. Dalam Roma 4:17 disebutkan bahwa Allah dengan firman-Nya menjadikan yang tidak ada menjadi ada. Maksudnya, dari firman Tuhan ini ingin menegaskan juga bahwa manusia adalah ciptaan Allah. Manusia bukan keturunan Allah dalam arti hasil pembuahan-Nya, manusia juga bukan mengalir keluar dari Allah, tetapi manusia diciptakan oleh Allah. Adanya karena kehendak Allah.

2. Manusia Sebagai Gambar dan Rupa Allah (*Imago Dei*)

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26). Ini menunjuk bahwa manusia adalah sebuah eksistensi sangat unik dan dahsyat. Dalam hal ini tersimpul hakikat manusia yang menunjukkan perbedaan yang hakiki dan prinsipal antara ciptaan Allah dengan ciptaan yang lain. ada bermacam-macam pandangan mengenai pemahaman gambar dan rupa Allah.

Origenes dalam Harun Hadiwijono⁴ mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar Allah dalam arti bahwa ia

⁴ Harun Hadiwijono. *Iman Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 189.

memiliki tabiat yang berakal, dengan maksud supaya manusia, dengan melalui ketaatan, menjadi serupa dengan Allah. Sebaliknya, Irenaeus mengajarkan bahwa manusia sejak semula adalah makhluk yang berakal, dan serupa dengan Allah.

Luther berpendapat bahwa yang menjadi gambar Allah yang hakiki dan yang substansial adalah Tuhan Yesus Kristus. Manusia memiliki gambar Allah bukan secara hakiki. Oleh karena itu, gambar Allah pada manusia dapat hilang. Gambar Allah pada manusia terdiri dari pengetahuan akan Allah, kebenaran dan kekudusan, yang setelah manusia jatuh ke dalam dosa, hilang sama sekali.⁵

Calvin mengatakan yang dimaksud dengan gambar (*tselem*) adalah hakikat manusia yang tidak dapat diubah yaitu bahwa manusia itu memiliki akal, kehendak, dan kepribadian. Sedangkan rupa (*demuth*) adalah sifat manusia yang dapat berubah.⁶ Kejadian 1:26-27 menyatakan dengan jelas bahwa manusia diciptakan oleh Allah sendiri berlandaskan gambar dan rupa Allah. Secara terminologi gambar dan rupa Allah mengacu juga kepada peta dan teladan Allah. Artinya, Allah menganugerahkan kuasa dan kemampuan sebagai representatif (perwakilan) Allah untuk mengusahakan dan mengelola alam ciptaan-Nya sepanjang sejarah manusia. Berkait dengan uraian di atas, terdapat cakupan makna sebagai gambar dan rupa Allah.

Pertama, Allah adalah sumber segala ciptaan dan keberadaan baik manusia maupun segala ekosistem yang ada. Allah menciptakan manusia sebagai ciptaan yang paling tinggi sesuai gambar dan rupa-Nya dalam diri manusia atas perkenan dan rencana Allah. Untuk itu, seharusnya manusia tidak berpusat dan berorientasi serta mengandalkan pada diri sendiri, namun berorientasi dan mengandalkan pada Sang Sumber yaitu Allah.

Kedua, Allah adalah tujuan hidup manusia. Allah menjadi tujuan karena manusia diciptakan menurut rencana Allah. Manusia dari awal ada sampai akhir dalam kehidupan ini juga karena Allah. Hal ini berarti dalam hidup manusia dari awal sampai akhir seharusnya berusaha terus memuliakan Allah dalam hidupnya.

⁵ Harun Hadiwijono. *Iman Kristen*, 190.

⁶ Harun Hadiwijono. *Iman Kristen*, 190.

Ketiga, manusia harus meneladani Allah. Dalam Matius 11:28-29 dengan tegas dan jelas Yesus berkata “Marilah kepada-Ku..., Pikullah kuk... dan belajarlah pada-Ku dan terimalah teladan-Ku.” Manusia diminta meneladani Allah sendiri yang mewujudkan diri-Nya dalam rupa manusia yaitu Yesus Kristus. Yesus datang ke dunia menjadi teladan yang sempurna sehingga segala bangsa, zaman, dan setiap manusia seharusnya mampu melihat kesempurnaan Allah seperti apa yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Jadi, hanya di dalam diri Yesuslah standar teladan yang sempurna itu ada bagi manusia.

Keempat, manusia seperti Allah, tetapi bukan Allah. Gambar dan rupa Allah menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah sendiri dalam dunia. Namun, manusia bukanlah Allah karena manusia mempunyai keterbatasan sedangkan Allah tidak terbatas. Implikasinya sebagai wakil Allah, manusia harus mampu mengabdikan segala hal yang diberikan Allah berupa kelebihan dan kemampuan serta sarana yang ada bagi sesama dan kemuliaan Allah dengan bersedia tunduk pada otoritas Allah bukan pada kehendak sendiri semata.

3. Manusia Sebagai Makhluk Etis

Awal manusia diciptakan, Allah juga memberikan hukum kepada manusia supaya ditaati. Namun di sini, Allah tidak membelenggu manusia seperti layaknya seorang pencipta yang mempunyai otoritas penuh terhadap makhluk ciptaan-Nya. Allah bukanlah pencipta yang otoriter. Manusia tetap diberikan suatu kesadaran untuk memilih, melaksanakan atau menolak terhadap hukum yang diberikan. Manusia diberikan suatu anugerah kesadaran etis untuk memilih antara yang baik/benar atau buruk dan tidak benar. Kesadaran etis dan kebebasan yang dianugerahkan Allah itu sebenarnya harus mampu dipertanggungjawabkan manusia kepada penciptanya. Namun, seringkali manusia menolak akan hukum dan aturan yang diberikan oleh Allah. Hal ini terjadi pada awalnya manusia diciptakan telah diberikan aturan untuk tidak memakan buah terlarang.

Kesadaran etis yang dianugerahkan oleh Allah tidak mampu dipertanggungjawabkan secara benar karena manusia melanggar hukum tersebut. Pada akhirnya manusia merasa malu di hadapan Allah setelah

menyadari apa yang dilakukannya itu tidak benar dengan melawan dan memberontak serta mengkhianati kepercayaan Allah. Hal ini semata-mata hanya karena tuntutan egonya sebagai manusia yang harus dipuaskan. Rasa malu itu ditunjukkan dengan menutupi badannya karena menyadari bahwa dirinya telanjang di hadapan Allah. Seringkali sampai sekarang pun manusia mempunyai kecenderungan terlambat untuk menyadari akan pemberontakannya dan pilihannya yang salah terhadap Allah.

Manusia diciptakan sebagai makhluk etis, berarti manusia mempunyai kesadaran etis pula yang melekat dalam dirinya. Dengan demikian manusia juga mempunyai tanggung jawab etis kepada Allah Penciptanya. Implikasi kesadaran etis manusia yang memiliki tanggung jawab etis adalah dalam membangun hubungan dengan sesama manusia, ciptaan lain, serta lingkungan yang ada kepada Allah Sang Pencipta.

4. Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Allah berfirman, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” (Kej. 2:18). Sebelum Allah menjadikan dan memberikan penolong apa yang terjadi. Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.

Sejak kecil manusia sudah menjadi bagian suatu dunia bersama, yakni melalui pergaulan. Pada seorang bayi pengaruh pergaulan masih belum begitu nyata; ia masih mengikuti perangsang biologis dan emosional. Tetapi berkat pergaulan dengan ibu, kemudian juga dengan ayah, saudara, tetangga, guru-guru, anak itu belajar bergaul dengan cara yang khas bagi kelompok yang didalamnya ia dibesarkan. Belajar hidup bersama dalam suatu kelompok yang disebut proses sosialisasi. Proses sosialisasi berlangsung melalui suatu komunikasi yang intensif dengan adat-istiadat dan nilai-nilai kebudayaan yang dipegang oleh orang yang hidup bersama dalam suatu kelompok tertentu. Tiap-tiap orang lahir dalam suatu kelompok tertentu dan menjadi makhluk sosial dengan menurut tradisi kelompok tersebut.

Hal tersebut di atas merupakan suatu fakta bahwa manusia hidup berdampingan dengan orang lain dan seluruh ciptaan yang lain. Manusia

tidak hidup bergantung dengan dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan orang lain dan ciptaan yang lain karena itulah manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia haruslah memiliki sikap dasar yaitu sikap yang memandang orang lain juga merupakan suatu pribadi, sikap ini bisa dikatakan ialah sikap saling menghormati. Sikap saling menghormati ini merupakan langkah yang harus kita tempuh untuk mencapai penerimaan dari yang lain, yang berarti hal itu mengesahkan kita sebagai makhluk yang diterima, dihargai, dan dibutuhkan oleh sesama ciptaan. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa sesungguhnya manusia mempunyai kebutuhan sosial akan relasi-relasi sosial seperti kepercayaan, nilai-nilai, dan sebagainya. Memang selalu ada pilihan antara kepentingan individu atau sosial tetapi tetap saja tidak bisa menggantikan kebutuhan manusia pada sesamanya.

Manusia diciptakan lain dari makhluk hidup lain karena manusia mempunyai potensi rasional. Potensi rasional tersebut memungkinkan manusia untuk dapat mengembangkan kebudayaan dalam arti luas. Fakta ini menjadi kenyataan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang membawa manusia pada tingkat kemajuan kehidupan manusia saat ini. Dengan potensi ini manusia mempunyai orientasi tetap dengan relasi sesama manusia.

C. Manusia dan Dosa

Manusia yang diciptakan oleh Allah pada awalnya telah dipilih sebagai partner perjanjian-Nya diantara semua ciptaan Allah lainnya. Untuk itu, manusia memiliki relasi dengan Allah dan dianugerahi dengan berbagai sarana, kemampuan, dan potensi. Dari kesaksian Alkitab menceritakan dosa telah menyebabkan kehancuran dan kerusakan relasi antara Allah dengan manusia, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan ciptaan lainnya. Dosa adalah perbuatan manusia yang melawan Allah penciptanya dengan segala hukum-Nya (perintah-Nya). Dosa adalah suatu pemberontakan yang dilakukan oleh manusia dengan berbelok dari jalan Allah dan memilih jalannya sendiri yang berujung pada penderitaan dan kebinasaan. Akibat pemberontakan manusia yang pertama oleh Adam dan Hawa bumi terkutuk karena perbuatannya. Dengan susah payah manusia akan mencari rezekinya seumur hidupnya sampai manusia kembali kepada asalnya, mati. Menurut

Kejadian 3:16 wanita akan mengandung dan melahirkan anaknya dengan susah payah, dan wanita akan dikuasai suaminya.

Dalam Kejadian 6:11-12 pada zaman Nuh disebutkan, bahwa Allah melihat bumi telah penuh kekerasan karena manusia telah menjalankan hidup yang melawan kehendak-Nya. Kejahatan manusia demikian besar sehingga selalu mempunyai kecenderungan hati manusia membuahakan kejahatan semata-mata (Kej. 6:5). Setelah air bah pun disebutkan dalam Kejadian 8:21 yang ditimbulkan hati manusia adalah jahat dari sejak kecilnya.

Dari kesaksian Alkitab di Mazmur 5:10 dikatakan, bahwa perkataan orang fasik tidak ada yang jujur, batin mereka penuh kebusukan dan kerongkongan mereka seperti kubur ternganga, serta lidah mereka merayurayu. Dalam Mazmur 10 kejahatan manusia ialah memuji-muji keinginan hatinya, mengutuki dan menista Tuhan, sebab seluruh pikirannya ialah: "tidak ada Allah", sedang menurut Mazmur 36:4 perkataan dari mulut mereka ialah kejahatan dan tipu daya. Bangsa Israel pun yang dianggap sebuah bangsa yang beragama, Allah juga berfirman bahwa yang memisahkan Israel dengan Allah ialah segala kejahatan yang didoninasi oleh perlawanan mereka kepada Allah (Yes. 59:2, 7-8).

Dalam Perjanjian Baru pun, sikap manusia terhadap Allah masih dipandang sebagai membenci Allah (Yoh. 15:23-24; 8:14). Pemberontakan manusia dengan mengandalkan egonya digambarkan sebagai anak yang hilang (Luk. 15:21). Dalam Lukas 20:9 juga digambarkan memberontak terhadap pencipta-Nya. Dalam Roma 3:9 disebutkan bahwa baik orang Yahudi maupun Yunani, semuanya berada di bawah kuasa dosa dan dalam Roma 3:23 disebutkan, bahwa semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. Demikian masih ada ayat-ayat lainnya lagi yang menguraikan bahwa manusia tidak mencerminkan kehidupan illahi di dalam hidupnya sehari-hari. Dari kesaksian Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dapat dikatakan gambar Allah pada manusia itu karena dosa telah rusak secara menyeluruh. Karena manusia telah menjadi makhluk yang berdosa, maka akibat dosa menyangkut banyak hal.

Kejatuhan manusia ke dalam dosa mempunyai implikasi yang luas sekali kepada diri manusia itu sendiri. Menurut Bruce Milne⁷ ada beberapa

⁷ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1996), 149-150.

aspek yang akan kita lihat berkenaan dengan akibat dari dosa yang dilakukan oleh manusia.

a) *Hubungan dengan Tuhan Allah*

Dampak dosa yang dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah secara rinci dapat diuraikan berikut ini.

Pertama, manusia tidak layak untuk menghadap Allah. Pengusiran Adam dan Hawa dari Taman Eden ke luar merupakan ungkapan geografis dari pemisahan spiritual manusia dari Allah, serta ketidaklayakan untuk menghadap Dia dan menikmati keakraban dengan Dia (Kej. 3:23). Malaikat dengan pedang yang bernyala-nyala yang menutupi jalan menuju Eden melambangkan kebenaran mengerikan bahwa dalam dosanya, manusia menghadapi pertentangan dan perlawanan dari Allah, yaitu murka Allah (Kej. 3:24; Mat. 3:7; 1Tes. 1:10).

Kedua, manusia tidak sanggup lagi melakukan kehendak Allah. Meskipun Allah memanggil dan memerintahkan manusia dan menawarkan kepadanya untuk jalan kehidupan kebenaran dan kebebasan, manusia tidak sanggup lagi menjawab panggilan Allah itu sepenuhnya. Manusia tidak bebas dan tidak sanggup untuk menyesuaikan diri dengan rencana Allah karena telah menjadi budak dosa (Yoh. 8:34; Rm. 7:21-23).

Ketiga, manusia tidak benar di mata Allah. Kegagalan untuk mematuhi hukum dan kehendak Allah membuat manusia berada di bawah kutukan hukum, rasa bersalah dan penghukuman yang makin bertambah bagi pelanggar hukum (Rm. 5:12; Ul. 27:26; Gal. 3:10).

Keempat, manusia tidak peka lagi terhadap firman Allah. Allah berbicara baik melalui firman yang tertulis, yaitu Taurat, Alkitab dan juga lisan melalui nabi-nabi-Nya kepada umat manusia. Akan tetapi, dosa telah membuat manusia menjadi bebal dan lebih memilih untuk tidak menaati firman Allah. Akhirnya, manusia menjadi tidak mengenal Allah dan tidak mengerti hal-hal mengenai Roh.

Pengaruh-pengaruh dosa tersebut membuat manusia menjadi angkuh dalam lingkup keagamaan. Keangkuhan ini diungkapkan sebagai membenaran diri. Manusia menentukan sendiri norma-norma bagi dirinya dan membenarkan dirinya menurut norma-norma itu. Manusia mencari-cari alasan untuk berusaha mengingkari dosa yang telah dilakukannya.

Ada juga yang kemudian menolak keberadaan Allah secara teori dengan istilah yang kita kenal *ateisme*. Namun, itu semua sesungguhnya hanya untuk bersembunyi dari Allah (seperti Adam dan Hawa di Eden) dan untuk menghindari “keseraman” apabila harus berdiri di hadapan Allah dengan kesalahannya terpampang di depan.

b) Hubungan dengan Sesama Manusia

Terputusnya hubungan manusia dengan Allah langsung memengaruhi hubungan manusia dengan sesamanya. Adam menuduh Hawa dan menyalahkannya sebagai penyebab dosa (Kej. 3:12). Kisah kejatuhan manusia berlanjut dengan peristiwa pembunuhan Habel (Kej. 4:1-6). Dosa membawa konflik sehingga manusia saling menghakimi dan menyalahkan satu sama lain yang mengakibatkan terjadinya perpecahan di segala bidang, mulai dari tataran antarindividu sampai dengan antarbangsa. Manusia tidak lagi bisa saling mengasihi yang ada adalah pertikaian dan saling bermusuhan.

Dosa membuat manusia “mengeksplotasi” sesamanya. Eksploitasi ini dapat dengan jelas kita lihat dalam hubungan antara pria dan wanita. Sejarah mencatat kaum pria telah mendominasi wanita dengan kekerasannya. Wanita digunakan bagi kepentingan egois pria, penolakan pria memberikan persamaan hak dan martabat kepada wanita merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

c) Hubungan dengan Diri Sendiri

Manusia kehilangan arah batin dan hidup dalam sejuta konflik dalam dirinya (Lihat Rm. 7: 23). Pengaruh dosa nyata dalam penipuan diri sendiri. Manusia tidak lagi mampu menilai dirinya dengan benar dan tepat. Dosa telah membuat manusia tidak lagi mampu memandang dirinya sebagai ciptaan Allah yang mulia (Mzm. 8:6). Manusia menjadi malu dengan dirinya sendiri, batinnya senantiasa bergejolak mencari arah kehidupan ini. Bahkan terkadang manusia tidak dapat berdamai dengan dirinya sendiri.

d) Hubungan dengan Alam Semesta

Manusia telah kehilangan keharmonisannya dengan alam ini. Manusia yang seharusnya memelihara dan mengusahakan bumi bagi kemuliaan Tuhan (Kej. 2:15) malah mengeksploitasinya secara sembarangan. Eksploitasi terhadap lingkungan alam dilakukan hanya untuk mengambil keuntungan diri tanpa melihat dan menata pada ekosistem yang ada sehingga menghancurkan tatanan alam. Hal ini mengakibatkan polusi, kerusakan hutan, longsor, banjir dan bencana alam yang pada akhirnya juga meningkatkan penderitaan sesama manusia dan ciptaan lainnya.

e) Hubungan dengan Waktu

Manusia yang jatuh ke dalam dosa, hidup dalam waktu yang dibatasi karena dosa tersebut. Dosa membuat manusia kehilangan kekekalan (Kej. 2:17; 3:19), hari-harinya menjadi terbatas (Mzm. 90:9-10). Manusia diberi waktu, tetapi waktu itu terus berjalan yang pada akhirnya manusia harus menghadapi kematian sebagai akhir hidupnya.

D. Manusia dengan Sesama dan Lingkungan

Kejadian 2:18 Allah menyatakan dengan jelas bahwa Allah berfirman “tidak baik manusia hidup seorang diri saja.” Pernyataan ini jelas menunjuk pada keinginan Allah supaya manusia hidup dalam persekutuan dengan orang lain sehingga diciptaankannya perempuan (Kej. 2:22). Manusia tidak hidup sendiri di dunia. Manusia hidup bersama-sama dengan manusia lain. Tanpa dengan manusia lain manusia tidak lengkap dan tidak mempunyai arti. Manusia akan kesepian, tidak ada percakapan, tidak ada pertemuan, juga tidak ada sejarah dan masa depan, hanya ada sebagai “milik bersama” dengan manusia lain. Hubungan manusia dengan orang lain dapat dipahami untuk menemukan hakikat manusia sebagai manusia. Penciptaan Allah bukan saja membutuhkan laki-laki, tetapi juga perempuan. Karena itu, Allah menciptakan kedua-duanya: laki-laki dan perempuan. Perempuan dalam kesaksian Alkitab ini merupakan seorang penolong laki-laki yang sepadan dengan dia. Dalam hal ini seorang penolong bukan seperti yang kita dalam masyarakat sebagai seorang pembantu. Namun, penolong di sini adalah seorang kawan hidup, seorang partner, yang tidak sama dengan laki-

laki, tetapi yang dijadikan begitu rupa sehingga keduanya merupakan manusia yang lengkap.

Dalam hubungan kasih ini manusia harus menyatakan dalam hidup mereka bersama-sama seperti Allah juga bersama-sama dengan manusia. Demikian pula hendaknya manusia berada bersama-sama dengan sesama manusia. Dan, seperti Allah juga selalu menolong kepada manusia, hendaklah manusia juga selalu siap menolong sesama yang lain sebab manusia diciptakan bukan saja sebagai partner Allah, tetapi juga sebagai partner sesamanya manusia yang lain.

Dalam kesaksian Alkitab di Kejadian 1:26 Allah juga memberikan suatu hubungan antara manusia dengan makhluk lain yang semuanya merupakan keterkaitan dalam ekosistem kehidupan dan sebagai sarana bagi manusia. Namun, ada satu kuasa yang diberikan kepada manusia yaitu wewenang untuk berkuasa atas makhluk-makhluk yang lain: “atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan segala binatang melata yang merayap di bumi. Begitu besar kasih Allah terhadap makhluk-makhluk yang diciptakan-ya sehingga dalam firman-Nya diberikan peraturan-peraturan kepada umat-Nya untuk memelihara dan melindungi makhluk-makhluk itu: bukan saja kepada manusia lain, khususnya orang-orang miskin, yang lemah dan menderita, perempuan-perempuan, janda, anak-anak yatim piatu, hamba-hamba dan orang asing, tetapi juga binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, dan tanah.

Peraturan-peraturan itu jelas mengatakan kepada kita bahwa kuasa manusia yang diperoleh dari Allah itu bukanlah kuasa mutlak. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menggunakannya dengan sewenang-wenang. Manusia harus mempertanggungjawabkannya kepada Allah sebagai pemberi kuasa.

E. Manusia dan Perbaikan Hubungan dengan Allah

Perjanjian Agung Allah serta kesetiaan yang dilakukan-Nya dalam hubungannya dengan manusia akan terus berlangsung selama-lamanya. Pembuktian akan hal ini tampak dalam kasih Allah kepada manusia. Meskipun manusia awalnya memberontak kepada Allah dan mendapatkan ganjaran hukuman akan pemberontakannya, tetapi karena begitu besar kasih Allah akan manusia maka penebusan akan dosa dilakukannya dengan

jalan mendamaikan Allah yang kudus dengan manusia yang berdosa. Penebusan dosa merupakan karya penyelamatan dari Allah kepada manusia dan merupakan:

- a) Karya penyelamatan Allah yang besar, apa yang diberikan Allah bagi manusia tidak sebanding dengan apa yang telah dibalasnya bagi Tuhan. Manusia diciptakan oleh Allah dan otoritas sepenuhnya ada di tangan Allah karena Dia pencipta. Pemberontakan yang dilakukan manusia kepada Allah secara kuasa tidak berpengaruh kepada Allah. Namun, karena begitu besar kasih Allah kepada manusia maka dengan inisiatif-Nya Allah turun ke dunia agar dosa tidak melekat dan menetap dalam diri manusia.
- b) Karya penyelamatan yang tulus dan tidak menuntut balas merupakan perwujudan kasih dan anugerah. Sikap proaktif Allah kepada manusia dengan mengorbankan dirinya demi membebaskan dosa bagi sebuah penebusan kepada manusia. Hal inilah bukti kasih dan anugerah Allah.
- c) Karya penyelamatan Allah yang memberikan pembebasan. Pemberontakan dari manusia pada akhirnya membawa hidup dalam kurungan dosa dan tidak mempunyai harapan. Inisiatif-Nyalah untuk menyelamatkan yang memberikan pembebasan kepada umat-Nya.
- d) Karya penyelamatan Allah memberikan jaminan yang sempurna. Proses penyelamatan yang dilakukan Allah kepada manusia melalui sebuah kesengsaraan dan penderitaan merupakan sebuah kesempurnaan karena manusia tidak perlu mencari keselamatan melalui dirinya sendiri. Jaminan yang diberikan Allah bagi manusia hanya dapat diperoleh apabila manusia percaya dengan beriman bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya penyelamatnya.
- e) Karya penyelamatan Allah bersifat universal. Proaktif Allah dalam memberikan keselamatan bagi manusia tidak terbatas pada suku, agama, bangsa, dan kelompok tertentu, namun ditawarkan bagi seluruh manusia.
- f) Karya penyelamatan Allah membawa pada pembaruan. Penyelamatan yang dilakukan Allah bagi manusia memberikan pembaruan hidup manusia. Hidup baru akan terjadi apabila manusia sadar akan dosanya dan bertobat dengan berjanji di hadapan Allah untuk tidak kembali kepada dosa yang lama dalam menuju pada kehidupan yang baru.

Rasul Paulus mengatakan bahwa hidup baru adalah berbalik total dari jalan yang lama ke jalan yang baru dan tidak kembali lagi.

Kesimpulan

Pemahaman manusia yang berorientasi pada perspektif kristiani membawa satu kesadaran bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah mempunyai kedudukan yang unik dibandingkan dengan makhluk lain. Keistimewaan manusia sebagai makhluk yang unik mempunyai tanggung jawab untuk menjadi pewarta Kristus dalam dunia ini yang sarat dengan berbagai godaan dan pergumulan dalam kehendaknya sebagai manusia. Untuk itu, manusia seharusnya benar-benar memahami dirinya, siapakah dirinya sebagai manusia dan tanggung jawabnya sehingga manusia mampu berperan sesuai dengan hakikatnya secara benar dalam pandangan kristiani.

Latihan

Dalam rangka pendalaman terhadap materi yang telah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran pertama dalam modul ini, maka kerjakanlah latihan soal dibawah ini:

1. Jelaskan apa yang menyebabkan pemahaman tentang manusia merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan kekristenan?
2. Jelaskan apa pemahaman Saudara tentang manusia sebagai ciptaan Allah dan sebagai *Imago Dei*?
3. Jelaskan apa yang dimaksud manusia sebagai makhluk etis dan sebagai makhluk sosial?
4. Jelaskan yang dimaksud dengan manusia dan dosa?
5. Jelaskan apa yang dimaksud manusia relasinya dengan sesama dan lingkungan, serta perbaikan hubungan manusia dengan Allah?

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara mahasiswa/i diharuskan untuk membuat/menulis ringkasan/*review* semua materi yang telah dipelajari dengan kalimat/bahasanya sendiri sebanyak 1000-1500 kata. Penilaian hasil *review* dilakukan berdasarkan sistematika penulisan,

kedalaman menguraikan konsep-konsep penting dan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Umpan Balik

Setelah kegiatan pembelajaran pertama ini selesai, mahasiswa/i diharapkan untuk:

1. Merefleksikan secara jujur materi tersebut dalam kehidupannya: sebagai manusia apakah ada kekurangan atau kelebihan dalam dirinya sebagai ciptaan Tuhan dikaitkan dengan dirinya sebagai *Imago Dei* yang harus bertanggung jawab kepada Tuhan?
2. Dosen memberikan kesempatan dan waktu *sharing* pribadi kepada para mahasiswa, apabila mereka mempunyai pergumulan/pertanyaan-pertanyaan secara pribadi yang memerlukan penjelasan.

Referensi:

- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru I*. Cet. IX. Jakarta: BPK Gunung Mullia, 2003.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Cet. IV. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Milne, Bruce. *Mengenali Kebenaran*. Cet. II. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Niftrik, G.C. dan B.J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Cet.IV. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Tong, Stephen. *Peta dan Teladan Allah*. Cet. I. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1990.